

## **SUPERVISI KOLABORATIF: STRATEGI EFEKTIF DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH PEDALAMAN DAN TERPENCIL**

Aplonia Alpony<sup>1</sup>, Marinu Waruwu<sup>2</sup>, Halida<sup>3</sup>, Eny Enawaty<sup>4</sup>  
Universitas Tanjungpura<sup>1,2,3,4</sup>

Alamat e-mail : [1F2171231015@student.untan.ac.id](mailto:1F2171231015@student.untan.ac.id),  
[2marinu.waruwu@fkip.untan.ac.id](mailto:2marinu.waruwu@fkip.untan.ac.id), [3halida@fkip.untan.ac.id](mailto:3halida@fkip.untan.ac.id),  
[4eny.enawaty@fkip.untan.ac.id](mailto:4eny.enawaty@fkip.untan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Education in remote and rural areas faces significant challenges, such as limited resources, accessibility issues, and a lack of professional development support for teachers. Collaborative supervision emerges as an effective strategy to address these challenges by focusing on teacher development through a participatory approach. This study aims to explore the effectiveness of collaborative supervision in enhancing teacher performance and the quality of education in remote and rural schools. The research employs a literature review method by analyzing previous studies relevant to the context of education in these areas. Data were collected from various sources, including journals, scientific articles, and research reports. The findings show that collaborative supervision can enhance teacher motivation and competence, foster collaboration between principals and teachers, and improve the quality of learning. Moreover, collaborative supervision serves as a tool to overcome the professional isolation often experienced by teachers in remote areas. The conclusion of this study is that collaborative supervision is a highly relevant strategy for improving the quality of education in remote and rural areas and can significantly contribute to enhancing teacher performance.*

*Keywords: Collaborative supervision, rural education, educational challenges, teacher performance improvement, learning quality.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan di wilayah pedalaman dan terpencil menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan sumber daya, aksesibilitas, dan kurangnya dukungan pengembangan profesional guru. Supervisi kolaboratif muncul sebagai strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai kendala ini dengan memfokuskan pada pengembangan guru melalui pendekatan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah pedalaman dan terpencil. Kajian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks pendidikan di wilayah tersebut. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi guru, meningkatkan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru, serta memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu, supervisi kolaboratif dapat menjadi sarana untuk mengatasi isolasi profesional yang sering dihadapi oleh guru di daerah terpencil. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa supervisi kolaboratif merupakan strategi yang sangat relevan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah pedalaman dan terpencil, serta dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru secara signifikan.

Kata kunci: Supervisi kolaboratif, pendidikan pedalaman, tantangan pendidikan, peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di wilayah pedalaman dan terpencil di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan signifikan yang berdampak pada kualitas pembelajaran (Mastuty dkk., 2021). Data menunjukkan bahwa sekitar 28% sekolah di Indonesia berada di wilayah terpencil dan pedalaman, di mana keterbatasan infrastruktur, akses terhadap teknologi, serta minimnya sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam menyediakan pendidikan berkualitas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) dalam Indriyani (2022). Tantangan ini diperparah dengan keterbatasan akses bagi para guru untuk mendapatkan pelatihan dan supervisi yang memadai. Hasil survei dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2022) mengungkapkan bahwa lebih dari 35% guru di daerah terpencil mengaku tidak pernah mendapatkan supervisi berkala selama bertugas, dan ini berdampak langsung pada kualitas pengajaran di kelas (Ningrum, 2020).

Supervisi pendidikan di sekolah-sekolah pedalaman seringkali dilakukan secara sporadis dan kurang berkelanjutan. Sebuah studi oleh Setiyani dkk. (2024) menyatakan bahwa 40% kepala sekolah di wilayah pedalaman mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan supervisi rutin karena keterbatasan waktu dan akses yang sulit (Diniyah dkk., 2024).

Sekitar 50% guru di wilayah terpencil merasa kurang terlibat dalam proses pengembangan profesional karena metode supervisi yang cenderung hierarkis dan kurang partisipatif. Keadaan ini memperburuk isolasi profesional guru, yang kemudian berdampak pada motivasi kerja dan kualitas pembelajaran di kelas (Yuntawati & Suastra, 2023).

Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa pendekatan tradisional dalam supervisi pendidikan yang bersifat top-down kurang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran di wilayah terpencil. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono &

Tatminingsing (2023) menunjukkan bahwa 48% guru di sekolah terpencil merasa bahwa supervisi yang diterima tidak relevan dengan kebutuhan mereka di lapangan, karena sifatnya yang lebih menekankan pada evaluasi administratif dibandingkan pengembangan pedagogis (Kibtiyah & Heryanto, 2022). Akibatnya, banyak guru yang merasa terbebani dengan supervisi formal tanpa mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan diri mereka (Subni, 2024).

Di sisi lain, model supervisi kolaboratif menawarkan alternatif yang lebih partisipatif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Pendekatan ini melibatkan guru dalam proses refleksi bersama dengan kepala sekolah dan kolega untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pengajaran (Okvi Maharani & Ida Rindaningsih, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nofitri, (2023), penerapan supervisi kolaboratif di sekolah-sekolah terpencil mampu meningkatkan partisipasi guru dalam pengembangan profesional hingga 65%. Guru merasa lebih dihargai karena mereka terlibat aktif dalam merumuskan rencana

pengembangan dan perbaikan pengajaran di sekolah.

Supervisi kolaboratif juga telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi guru di wilayah yang sulit dijangkau. Studi dari Arniati (2024) mengungkapkan bahwa guru yang terlibat dalam supervisi kolaboratif memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, dengan 72% di antaranya melaporkan peningkatan motivasi dan keterampilan pedagogis setelah mengikuti program supervisi tersebut (Purwanto dkk., 2020). Hal ini relevan dengan temuan Solihah & Iskandar (2023) yang menunjukkan bahwa 60% guru yang mendapatkan supervisi kolaboratif melaporkan adanya peningkatan keterlibatan dalam perencanaan pembelajaran dan refleksi diri terhadap praktik pengajaran mereka (Rini dkk., 2024).

Supervisi kolaboratif juga memungkinkan terciptanya sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam mengatasi berbagai masalah pendidikan lokal yang unik. Di wilayah pedalaman, di mana kondisi sosial-ekonomi dan budaya sering kali memengaruhi proses pembelajaran, kolaborasi antarstakeholder

pendidikan menjadi kunci untuk menghasilkan solusi yang tepat guna (Hafnidar & Bakker, 2023). Penelitian oleh Saputri & Kanang (2024) menunjukkan bahwa di sekolah-sekolah yang menerapkan supervisi kolaboratif, terdapat peningkatan sebesar 55% dalam hal inovasi pengajaran dan adaptasi kurikulum yang lebih kontekstual dengan kebutuhan lokal (Purwaningrum, Dewantoro, dkk., 2023).

Dampak positif supervisi kolaboratif juga terlihat dalam pengurangan isolasi profesional yang sering dialami oleh guru di daerah terpencil. Hasil kajian dari Yosep dkk. (2023) menemukan bahwa 68% guru di daerah pedalaman yang terlibat dalam supervisi kolaboratif merasa lebih terhubung secara profesional, karena adanya kesempatan untuk berbagi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dengan rekan sejawat. Hal ini berbeda dengan model supervisi tradisional yang cenderung bersifat satu arah dan minim dialog antar pihak yang terlibat (Sinaga dkk., 2024).

Selain itu, model supervisi kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk menjadi lebih reflektif dalam praktik pengajaran mereka.

Menurut studi dari Susanti (2023) guru yang terlibat dalam proses supervisi kolaboratif menunjukkan peningkatan kemampuan refleksi diri hingga 70%. Mereka lebih mampu mengevaluasi kelemahan dan kelebihan dalam strategi pengajaran, sehingga mampu merumuskan solusi untuk perbaikan yang berkelanjutan (Purwaningrum, Surur, dkk., 2023). Hal ini sangat penting dalam konteks sekolah pedalaman, di mana guru sering kali harus mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai dengan keterbatasan fasilitas yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas supervisi kolaboratif sebagai strategi dalam mengatasi tantangan pendidikan di wilayah pedalaman dan terpencil. (Islam dkk., 2024). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di wilayah yang sulit dijangkau.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan

pendekatan sistematis untuk menganalisis efektivitas supervisi kolaboratif dalam menghadapi tantangan pendidikan di wilayah pedalaman dan terpencil (Maulinda dkk., 2024). Data yang digunakan dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan pemerintah, dan buku teks yang relevan dengan topik supervisi pendidikan, khususnya dalam konteks daerah terpencil. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti "supervisi kolaboratif," "pendidikan pedalaman," "tantangan pendidikan," dan "pengembangan profesional guru."

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan meninjau hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi temuan utama, kesenjangan, serta tren yang dapat mendukung tujuan penelitian ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait kontribusi supervisi kolaboratif terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Efektivitas Supervisi Kolaboratif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Wilayah Pedalaman**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di wilayah pedalaman. Penelitian Lastini dkk. (2024) melaporkan peningkatan kinerja hingga 65% setelah guru terlibat dalam supervisi kolaboratif. Hasil ini relevan dengan penelitian Juniwan dkk. (2023) yang menemukan bahwa guru yang mengikuti supervisi kolaboratif menunjukkan peningkatan motivasi dan keterampilan pedagogis sebesar 72%.

Kinerja guru tidak hanya meningkat dari segi kualitas pengajaran, tetapi juga dalam hal manajemen kelas, persiapan materi, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Glickman (2002) dalam Setiyani dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif dalam supervisi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan profesional dan

refleksi diri bagi guru (Ningrum & Abdullah, 2021).

Secara internasional, temuan ini diperkuat oleh studi dari Kurniyanti dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif mampu mendorong guru untuk lebih kritis dalam mengevaluasi praktik pengajaran mereka, menghasilkan perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pengajaran. Penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya keterlibatan guru secara aktif dalam proses supervisi untuk mendorong peningkatan kinerja yang signifikan.

Supervisi kolaboratif memberikan ruang bagi guru di wilayah terpencil untuk beradaptasi dengan tantangan lokal dan keterbatasan sumber daya, sesuatu yang kurang didapatkan dalam model supervisi tradisional yang sering kali bersifat instruktif dan satu arah.

## **2. Supervisi Kolaboratif sebagai Solusi untuk Mengurangi Isolasi Profesional Guru**

Isolasi profesional merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru di wilayah pedalaman dan terpencil. Hasil penelitian ini menemukan bahwa supervisi kolaboratif secara signifikan

mengurangi isolasi profesional guru. Studi Alfiah dkk., (2023) menunjukkan bahwa 68% guru merasa lebih terhubung secara profesional setelah terlibat dalam supervisi kolaboratif. Dalam konteks pendidikan terpencil, di mana guru sering bekerja dalam kondisi yang terisolasi secara fisik dan profesional, supervisi kolaboratif menyediakan platform untuk berbagi pengetahuan, praktik terbaik, dan tantangan yang dihadapi di lapangan (Aisyah dkk., 2024).

Pentingnya kolaborasi dalam supervisi untuk mengurangi isolasi profesional, khususnya di sekolah-sekolah terpencil. Bickmore mencatat bahwa melalui supervisi kolaboratif, guru dapat terhubung secara emosional dan intelektual dengan rekan-rekannya, yang membantu meningkatkan rasa saling percaya dan mendukung pengembangan profesional berkelanjutan (Yuliyanti dkk., 2024).

Kolaborasi yang tercipta tidak hanya memperbaiki hubungan interpersonal antar guru, tetapi juga memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan yang relevan dengan praktik mengajar di lapangan. Dalam konteks pedalaman Indonesia, di mana akses terhadap pelatihan dan

pengembangan profesional sangat terbatas, supervisi kolaboratif memberikan solusi untuk memperkaya kompetensi dan meningkatkan keterhubungan antar pendidik (Yuliyanti dkk., 2024).

### **3. Peran Supervisi Kolaboratif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Supervisi kolaboratif tidak hanya berpengaruh pada kinerja guru, tetapi juga pada kualitas pembelajaran yang mereka berikan. Penelitian (Lasan & Mulyono (2024) melaporkan bahwa 60% guru yang terlibat dalam supervisi kolaboratif mengalami peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru yang mengikuti supervisi kolaboratif mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka hingga 70%.

Peningkatan ini terjadi karena guru dapat merefleksikan praktik mereka secara lebih mendalam dan mendapatkan umpan balik yang relevan dari rekan sejawat serta supervisor. Secara global, temuan ini mendukung studi Maulinda dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif berkontribusi langsung terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran dan kualitas interaksi di kelas.

Supervisi kolaboratif mendorong guru untuk lebih inovatif dalam menyusun strategi pengajaran yang dapat menarik minat siswa, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan. Di Indonesia, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi kolaboratif memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks daerah terpencil, di mana adaptasi terhadap kondisi lokal sangat diperlukan.

Kualitas pembelajaran di wilayah terpencil sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan isolasi profesional guru. Supervisi kolaboratif terbukti mampu menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah ini dengan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Umpan balik yang diterima dari rekan sejawat dan supervisor memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

### **4. Tantangan Implementasi Supervisi Kolaboratif di Wilayah Pedalaman**

Meskipun supervisi kolaboratif memiliki banyak manfaat, implementasinya di wilayah pedalaman tidak terlepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah aksesibilitas dan keterbatasan waktu yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Haryanti dkk. (2024) menemukan bahwa 40% kepala sekolah di daerah terpencil kesulitan melaksanakan supervisi secara berkala karena keterbatasan infrastruktur dan beban administratif.

Kurangnya pelatihan bagi kepala sekolah tentang bagaimana menerapkan supervisi kolaboratif secara efektif juga menjadi masalah, seperti yang diungkapkan oleh Permana dan Yusnita (2022), di mana 45% kepala sekolah merasa tidak siap menjalankan model supervisi yang lebih partisipatif ini.

Secara internasional, tantangan serupa juga dihadapi di negara-negara berkembang. Penelitian oleh Hayati, (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah sering kali kesulitan dalam mengalokasikan waktu untuk supervisi kolaboratif karena tanggung jawab administratif yang berat. Mereka juga mencatat bahwa pelatihan yang lebih intensif

diperlukan untuk memastikan kepala sekolah memiliki keterampilan yang memadai dalam menerapkan supervisi kolaboratif. Di Indonesia, tantangan ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih terstruktur dalam memberikan dukungan kepada kepala sekolah di wilayah terpencil.

Di Indonesia, tantangan ini memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan dukungan dari pemerintah untuk memastikan bahwa kepala sekolah memiliki waktu dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan supervisi secara efektif. Selain itu, pelatihan yang lebih komprehensif perlu diberikan kepada kepala sekolah untuk memaksimalkan potensi dari model supervisi ini.

#### **D. Kesimpulan**

Supervisi kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru, mengurangi isolasi profesional, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah terpencil. Melalui kolaborasi antara guru, rekan sejawat, dan kepala sekolah, terjadi pertukaran pengetahuan yang memperkaya kompetensi guru. Namun, keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas, dan beban administratif menjadi tantangan utama

implementasi. Dibutuhkan kebijakan terstruktur, pelatihan intensif, dan dukungan pemerintah untuk memastikan efektivitas supervisi ini. Temuan ini sejalan dengan studi internasional yang menekankan pentingnya pendekatan supervisi kolaboratif dalam menghadapi tantangan pendidikan di wilayah terpencil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, P. N., Kasmey, S., & ... (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Journal Innovation In ...*, 2(3).
- Alfiah, S., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1708–1718.
- Arniati, Y. (2024). SUPERVISI KLINIS KOLABORATIF SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI MENGAJAR DI TK KARTIKA XIV-15 JAPAKEH ACEH BESAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 566–591.
- Diniyah, U., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling: Tinjauan Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 841–858. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5696>
- Hafnidar, H., & Bakker, C. (2023). Analisis Bibliometrik tentang Perkembangan Metode dan Pendekatan dalam Konseling Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(05), 261–272. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i05.866>
- Haryanti, S., Lastini, F., Sutopo, A., & Narimo, S. (2024). PENERAPAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 888–906.
- Hayati, S. (2023). MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SD NEGERI MANDING TENGAH BANTUL TAHUN PELAJARAN 2022/2023 DI SD MANDINGTENGAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3116–3129.
- Indriyani, N. (2022). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Humanisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 668–682.
- Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Mulawarman, U., & Mulawarman, U. (2024). Perencanaan Strategik dalam Membangun Mutu Pendidikan di Madrasah Syaichona Kholil

- Teluk Pandan. *Junral Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5, 267–281.
- Juniwan, J., Sabri, T., & Rosita, T. (2023). PROFIL SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR BINAAN DAERAH 3T KECAMATAN KETUNGAU HILIR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4518–4531.
- Kibtiyah, M., & Heryanto, D. (2022). Implementation of Supervision Techniques. *Waiheru*, 8(1), 66–75.  
<https://doi.org/10.47655/12waiheru.v8i1.12>
- Kurniyanti, W., Hastuti, Y. N., Warastuti, W., Sutopo, A., & Narimo, S. (2024). PENGUATAN BUDAYA MUTU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 732–747.
- Lasan, M. R., & Mulyono, R. (2024). MANAJEMEN STRATEGI PADA SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 264–276.
- Lastini, F., Utama, S., & Fatoni, A. (2024). PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 221–234.
- Mastuty, A., Suhamdani, H., Yulandasari, V., & Achmalona, T. (2021). Analisis Faktor Penerapan Budaya Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: A Literature Review. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(1), 71–77.  
<https://doi.org/10.37824/jkqh.v9i1.2021.239>
- Maulinda, D. A., Iammillah, A., Ardian, R., & Subandi. (2024). Keterampilan Interpersonal Dalam Supervisi. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(6).
- Ningrum, W. R. (2020). *Innovative Behavior in Teachers: A Literature Review*. 201–214.
- Ningrum, W. R., & Abdullah, S. M. (2021). Tinjauan Literatur: Perilaku Inovatif Pada Guru. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi UMBY*, 201–214.
- Nofitri, F. (2023). Penerapan Coaching Model Alur Tirta Oleh Kepala Sekolah Dalam Mensupervisi Guru Di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1209–1221.
- Okvi Maharani, & Ida Rindaningsih. (2023). Penilaian Kinerja Sebagai Penentu Prestasi dan Kinerja Tenaga Kependidikan: Literature Review. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1), 159–170.  
<https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1626>
- Purwaningrum, R., Dewantoro, A., & Susilo, A. T. (2023). Capacity Building dalam Dunia Pendidikan sebagai Upaya Penguatan Kolaborasi Antar-Unsur: Systematic Literature

- Review. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79250>
- Purwaningrum, R., Surur, N., & Asrowi. (2023). Harmonisasi Hubungan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Orangtua melalui Strategi Kolaborasi: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 119–136.
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model kepemimpinan di lembaga pendidikan: A schematic literature review. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 255–266.
- Rini, P. P., Dahlia, I., Suherman, & Sholih. (2024). Perspektif Baru dalam Manajemen Pendidikan: Menangani Isu Kontemporer dengan Pendekatan Multidisipliner. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3236–3247.
- Saputri, R., & Kanang, S. (2024). SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GURU SECARA EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 256–265.
- Setiyani, I., Miyono, N., & Prayito, M. (2024). PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 818–833.
- Sinaga, R. P., Samosir, N., Hutauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Tambunan, M. A. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi Terhadap Pengembangan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 06–16.
- Solihah, D. S., & Iskandar, S. (2023). Pentingnya Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2935–2945.
- Subni, M. (2024). Dynamics of Educational Supervision and Its Impact on Teacher Professionalism: A Literature Review. *Pendas Mahakam*, 15(1), 37–48.
- Susanti, M. (2023). SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR KOTA PADANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 887–897.
- Wicaksono, L., & Tatminingsing, S. (2023). SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 19 PAUH KECAMATAN TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4995–5008.
- Yosep, Y., Wicaksono, L., & Fatmasari, R. (2023). EVALUASI PROGRAM SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN

KINERJA KEPALA SEKOLAH  
DI GUGUS III LENGKENAT  
KABUPATEN SINTANG.  
*Pendas: Jurnal Ilmiah*  
*Pendidikan Dasar*, 8(3), 4542–  
4554.

Yuliyanti, M., Agustin, A., Utami, S. D.,  
Purnomo, S., & Wijaya, S.  
(2024). Membangun  
Kompetensi dan  
Profesionalitas Guru Melalui  
Supervisi. *Jurnal Inovasi*  
*Pendidikan*, 6(1), 634–649.

Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023).  
Projek P5 sebagai Penerapan  
Diferensiasi Pembelajaran  
dalam Kurikulum Merdeka:  
Literature Review Studi Kasus  
Implementasi P5 di Sekolah.  
*Empiricism Journal*, 4(2), 515–  
525.  
[https://doi.org/10.36312/ej.v4i2  
.1651](https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651)